

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STRUCTURED DYADIC METHODS*(SDM) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MENGGUNAKAN ALAT UKUR TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS X DI SMK MA'ARIF 9 KLIRONG

Oleh : Apriaji, Suyitno, Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo, E-mail : bontelperkub@gmail.com

ABSTRAK

Apriaji, 092170048. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Structured Dyadic Methods (SDM) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Teknik Kendaraan Ringan Kelas X di SMK Ma'arif 9 Klirong*. Program Studi Pendidikan Otomotif. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi menggunakan alat ukur dasar otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 9 Klirong dengan penerapan model pembelajaran *Structured Dyadic Methods* (SDM). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa hasil presentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 53,84% sebanyak 21 siswa dengan nilai rata-rata adalah 72,71. Presentase siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 100% sebanyak 39 siswa dengan nilai rata-rata 84,41. Terjadi peningkatan siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II sebesar 46,16%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata *post test* siklus I ke *post test* siklus II sebesar 11,70.

Kata Kunci: *Model Structured Dyadic Methods (SDM)*, Prestasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 02 April 2013 di kelas X SMK Ma'arif 9 Klirong, terdapat beberapa permasalahan dalam mata pelajaran diantaranya yaitu rendahnya motivasi atau semangat dalam proses belajar mengajar. Menurut Gadne yang dikutip Ngalim Purwanto (2011:84) bahwa "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa, sehingga perbuatannya berubah. Pendapat ini menjelaskan bahwa belajar dipengaruhi oleh situasi stimulus yang menyebabkan perubahan perbuatan". Tujuan pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk (2000:25) adalah membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah

laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Metode pembelajaran yang selama ini dilaksanakan cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, dan sebagian siswa lain bercanda dengan teman sebangku, hal ini terasa mengganggu proses pembelajaran. Sehingga prestasi belajar siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi.

Salah satu mata pelajaran dasar di SMK adalah menggunakan alat-alat ukur dasar otomotif. Mata pelajaran dasar ini penting karena akan dipergunakan banyak dalam otomotif salah satunya untuk pengukuran komponen-komponen mesin, baik mesin mobil maupun sepeda motor. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa mampu membaca dan menggunakan alat-alat ukur otomotif dasar yang selanjutnya digunakan dalam pengukuran otomotif terutama pengukuran komponen-komponen mesin otomotif. Metode ini melibatkan pasangan tutor (*peer tutor*), seorang siswa berperan sebagai *tutor* (guru), dan siswa lain sebagai ditutor (*tutee*) atau murid. *Tutor* menyajikan atau menayakan suatu masalah kepada *tutee*. Jika *tutee* mampu menjawabnya dengan tepat, ia memperoleh poin. Jika tidak, *tutor* tidak langsung memberi jawabannya tetapi mendorong untuk berpikir lagi. Setiap 10 menit, *tutor* dan *tutee* berganti peran. Mengingat betapa pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal, terutama siswa kelas X SMK Ma'arif 9 Klirong pada mata pelajaran menggunakan alat ukur dasar otomotif, karena pada saat observasi peneliti mendapati prestasi siswa pada mata pelajaran tersebut masih perlu ditingkatkan lagi, maka masalah tersebut sangat menarik untuk diangkat dalam penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran menggunakan alat ukur Teknik Kendaraan Ringan Kelas X di SMK Ma'arif 9 Klirong.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi (2008: 16) secara garis besar penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes dan instrumen penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal *pre test* dan *post test*. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 337-345) yang dilakukan tiga komponen berurutan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis kuantitatif untuk menghitung peningkatan prestasi belajar kelas adalah menggunakan rumus Mean (Sugiyono, 2007:49).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prestasi belajar Alat Ukur siswa setelah diterapkan model *Structured Dyadic Methods* (SDM) diukur dengan memberikan soal post test kepada siswa di akhir tiap siklus. Tujuan yang ingin dicapai dari pengukuran ini adalah melakukan pengukuran sejauh mana siswa menguasai materi dengan menggunakan model *Strutured Dyadic Methods* (SDM). Presentase Nilai *Post Test Siklus* I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Presentase Nilai *Post Test* Siklus I

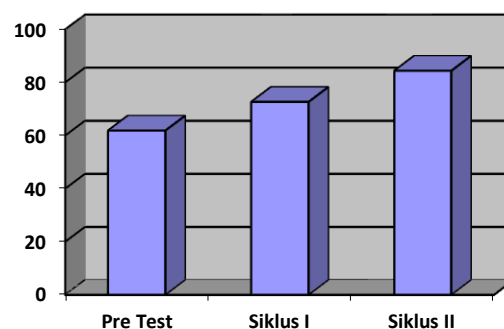
| Nilai | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Tuntas | Jumlah Siswa Belum tuntas |
|-------------|--------------|---------------------|---------------------------|
| 91,00-100 | - | - | - |
| 81,00-90,99 | 2 | 2 | - |
| 71,00-80,99 | 25 | 19 | 6 |
| 00,00-70,99 | 12 | - | 12 |
| Jumlah | 39 | 21 | 18 |
| Presentase | 100% | 53,84 % | 46,16% |

Dari 39 siswa yang hadir nilai *Pre Test* pada siklus I siswa yang mendapat nilai 71,00-80,99 sebanyak 10 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 00,00-70,99 sebanyak 29 siswa. Sedangkan dari 39 jumlah siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau sebesar 15,38% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 33 siswa atau sebesar 84,62%. Nilai rata-rata *pre test* adalah 61,89. Nilai *Post Test* pada siklus I siswa yang mendapat nilai 81,00-90,99 sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan nilai 71,00-80,99 sebanyak 25 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 00,00-70,99 sebanyak 12 siswa. Sedangkan dari 39 jumlah siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau sebesar 53,84% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar 46,16%. Nilai rata-rata *post test* pada siklus I adalah 72,71.

Tabel 2. Presentase Nilai *Post Test* Siklus II

| Nilai | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Tuntas | Jumlah Siswa Belum Tuntas |
|-------------|--------------|---------------------|---------------------------|
| 91,00-100 | 12 | 12 | - |
| 81,00-90,99 | 9 | 9 | - |
| 71,00-80,99 | 18 | 18 | - |
| 00,00-70,99 | - | - | - |
| Jumlah | 39 | 39 | - |
| Presentase | 100% | 100% | - |

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA TIAP SIKLUS



NILAI RATA-RATA

| Pre Test | Siklus I | Siklus II |
|----------|----------|-----------|
| 61,89 | 72,71 | 84,41 |

Nilai *Post Test* pada siklus II siswa yang mendapat nilai 91,00-100 sebanyak 12 siswa, yang mendapatkan nilai 81,00-90,99 sebanyak 9 siswa dan

siswa yang mendapatkan nilai 71,00-80,99 sebanyak 18 siswa. Sedangkan dari 39 jumlah siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 39 siswa atau sebesar 100% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%. Nilai rata-rata *post test* pada siklus II adalah 84,41. Nilai rata-rata *post test* pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11,70 yang diperoleh dari selisih antara nilai rata-rata *post-test* siklus I dan nilai rata-rata *post-test* siklus II.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Structured Dyadic Methods* (SDM) di SMK Ma'arif 9 Klirong pada mata pelajaran Alat Ukur dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) pembagian pasangan terdiri 2 siswa, (b) dilanjutkan siswa memainkan peran satu siswa jadi guru (*tutor*) dan siswa satunya jadi murid (*tutee*) menerangkan materi alat ukur, (c) setelah beberapa menit setiap pasangan tadi bertukar peran, (d) setiap akhir siklus dilakukan evaluasi. Hasilnya siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Terdapat peningkatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II pada mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur Teknik Kendaraan Ringan Kelas X di SMK Ma'arif 9 Klirong dengan model pembelajaran *Structured Dyadic Methods* (SDM). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata siklus I adalah 72,71 dan nilai rata-rata siklus II adalah 84,41.

Saran : (1) Bagi pihak sekolah, guru dapat mempertimbangkan untuk menerapkan model *Structured Dyadic Methods* (SDM) yang diharapkan meningkatkan Prestasi Belajar dan Waktu yang digunakan dalam penerapan model *Structured Dyadic Methods* (SDM) harus diatur dengan baik. (2) Bagi siswa, agar siswa selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih percaya diri dengan kemampuannya, menghargai pendapat orang lain, berani bertanya atau berpendapat, menjawab, bekerjasama dalam pasangannya membiasakan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena hal-hal tersebut

merupakan jalan untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa yang lebih baik.
(3) Bagi peneliti lain, dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai ajang kajian untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan Model *Structured Dyadic Methods* (SDM) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngalim Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang:UPT MKK UNNES
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.